

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan Negara yang menjadi tujuan suatu wisata bagi turis mancanegara hal ini di karenakan berbagai Kota-Kota di Indonesia memiliki tempat wisata yang beragam hal itu menjadi keuntungan sendiri bagi Negara indonesia karena dengan banyaknya wisatawan manca Negara yang berkunjung ke Indonesia dapat menambah pemasukan bagi Negara dan bagi Kota yang di kunjungi wisatawan manca Negara tersebut .

Bandung merupakan salah satu Kota di Indonesia yang menjadi tujuan bagi wisatawan manca negara maupun domestik. Ibu Kota Provinsi Jawa Barat ini memiliki berbagai tempat-tempat wisata yang sangat menarik bagi wisatawan, contohnya adalah floating market, pasar baru , jalan dago , jalan riau dan masih banyak lagi lainnya sehingga tidak heran jika Bandung dari para wisatanya mendapatkan pendapatan yang cukup tinggi terhitung pada tahun 2014 Pendapatan Asli Daerah Bandung sekitar 200 miliar dari pariwisatanya . (<http://tribun.Jabar.com>)

Salah satu tempat wisata terkenal di Kota Bandung adalah Jalan Cihampelas jalan ini terkenal dengan dengan mall nya Cihampelas walk dan juga berbagi penjualan pakain-pakain yang bertuliskan Kota Bandung hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi Jalan Cihampelas banyak wisatan berasal dari luar Kota menyepatkan dirinya untuk berkunjung ke Cihampelas sebelum pulang ke Kota

asalnya masing-masing, Berbagai macam dagangan tersedia di jalan Cihampelas ini baik itu berupa khas Bandung maupun beragam jenis pakaian.

Permasalahan di jalan Cihampelas tersebut membuat pemerintah Kota Bandung berinisiatif untuk membuat skywalk bagi pejalan kaki dan pedagang kaki lima . Skywalk adalah jalur khusus untuk pejalan kaki yang berada di lantai 1 atau 2 sebuah gedung atau bangunan,(yang pasti bukan di lantai dasar). Begitupun pada gedung atau bangunan berikutnya,yang selanjutnya akan sambung menyambung jadi satu jalur. Seandainya harus melewati jalan raya,disediakan jembatan penyebrangan. Skywalk akan melalui, perkantoran, mall/super market, hotel, dll . Untuk Skywalk Cihampelas memiliki panjang 450 meter, lebar 9 meter dan mempunyai tinggi 4,6 meter dari permukaan jalan.
(<http://www.kompasiana.com>)

Berdasarkan Kepala Dinas Bina Marga dan Pengairan (DBMP) Kota Bandung, Iskandar Zulkarnain tujuan pembangunan Skywalk Cihampelas adalah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pejalan kaki, supaya nantinya tidak akan berebut ruang dengan kendaraan bermotor, karena selama ini pejalan kaki khususnya yang datang berbelanja, kurang merasakan kenyamanan karena harus berebut ruang dengan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat.(<http://prfmnews.com>)

Skywalk Cihampelas memang memiliki pengaruh positif bagi warga Kota Bandung khususnya. Namun di balik semua itu akan terdapat pula pengaruh negatif dan terpat pula perubahan-perubahan sosial pada lingkungan sekitarnya

salah satunya yang di alami oleh para pedagang kaki lima yang di relokasi dari pinggiran jln di Cihampelas ke skywalk Cihampelas. Beberapa perubahan yang mungkin akan di rasakan oleh para pkl yang terkena relokasi Cihampelas tersebut berupa perubahan pada aspek sosial penyesuaian diri di tempat yang baru serta pendapatannya . Perubahan tersebut mungkin akan akan di rasakan oleh pedagang hanya pada awal-awal relokasi selebihnya di harapkan hal-hal tersebut akan berubah seiring dengan ramainya pengunjung pada skywalk Cihampelas tersebut sehingga omset dan para pedagang tersebut akan sesuai dengan omset sebelum para pedagang tersebut d relokasi bahkan lebih tinggi di bandingkan sebelumnya.

Penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan di bidang ilmu kesejahteraan sosial dan masyarakat khususnya pemerintah Kota Bandung dan pedagang kaki lima di skywalk Cihampelas sehingga kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima juga di harapkan dapat berjalan sesuai dengan harapan. Oleh karena itu peneliti mengambil judul dalam penelitian ini yaitu : “hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung” .

Penelitian ini sesuai dengan salah satu topik penelitian kesejahteraan sosial yang di kemukakan oleh Friedlander (1977) dalam Soehartono (2008: 16) sebagai berikut: “studi untuk mengidentifikasi dan mengukur faktor-faktor yang menyebabkan masalah sosial dan yang memerlukan pelayanan sosial

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian “Hubungan Persepsi Pedagang Kaki Lima Tentang Relokasi ke Skywalk Dengan Kondisi Sosial Ekonominya di Cihampelas Kota Bandung” Identifikasi masalah penelitian dari judul penelitian di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk di Kota Bandung ?
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima tentang relokasi di Kota Bandung ?
3. Bagaimana hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan kondisi sosial ekonomi di Kota Bandung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Pedagang Kaki Lima Tentang Relokasi Skywalk Dengan kondisi Sosial Ekonominya di Cihampelas Kota Bandung” ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mendeskripsikan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk di Kota Bandung
- b. Untuk mendeskripsikan perubahan sosial pedagang kaki lima tentang relokasi di Kota Bandung

- c. Untuk mendeskripsika hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan perubahan sosialnya di Kota Bandung

2. Kegunaan penelitian

Penelitian yang di lakukan ini di harapkan dapat memberikan manfaat di dalam pembelajaran mengenai persepsi dan perubahan sosial pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk di Kota Bandung dan juga dapat memberikan manffat bagi penulis, pedagang kaki lima , pemerintah, serta pihak-pihak terkait.

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu kesejahteraan sosial yang berkaitan dengan Persepsi dan perubahan sosial pedagakang kaki lima tentang relokasi ke skywalk di Kota Bandung

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada instansi terkait yaitu pihak pemerintah dalam hal ini sebagai pihak yang membuat membuat skywalk untuk mengkoordinasikan dan mengelola dalam rangka merelokasi pedagang kaki lima di Kota Bandung.

D. Kerangka Pemikiran

Indonesia merupakan salah satu merupakan Negara yang di dalamnya terdapat berbagai macam aktifitas yang beragam. salah satunya adalah aktifitas jual beli, hal tersebut sudah di mulai sejak zaman dahulu kala. Semakin berkembangnya zaman maka akan semakin banyak perubahan yang terjadi dalam peoses jual beli

baik dalam perubahan bentuk maupun perubahan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses jual beli tersebut. Permasalahan tersebut tidak jarang merugikan bagi para pedagang pada khususnya. Banyak sekali permasalahan-permasalahan yang membutuhkan solusi yang tepat bagi para pedagang khususnya. Permasalahan tersebut tidak di pungkiri sebagai suatu permasalahan sosial yang terjadi pada lingkungan masyarakat, oleh karena itu turut serta di perlukan penyelesaian masalah oleh pemerintah dan juga oleh pekerja sosial, dalam hal ini pekerja sosial di harapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan sosial tentunya dengan menggunakan ilmu kesejahteraan sosial yang telah di milikinya.

Definisi kesejahteraan sosial menurut Suharto (2010:1) menyatakan “Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kesejahteraan sosial yang melibatkan aktifitas terorganisir yang di slenggrakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka kesejahteraan sosial merupakan aktifitas terorganisir yang di adakan oleh pemerintah maupun lembaga bertujuan untuk menolong mengatasi permasalahan sosial yang telah ada di masyarakat untuk meningkatkan kualitas individu maupun kelompok. Definisi Pelayanan Sosial menurut Kahn (Fahrudin, 2012: 51) menyatakan bahwa :

“Pelayanan Sosial adalah konteks kelembagaan yang terdiri atas program-program yang di sediakan berdasarkan kriteria selain kriteria pasar untuk menjamin tingkatan dasar dari penyediaan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan, untuk meningkatkan kehidupan masyarakat dan keberfungsian individual, untuk memudahkan akses pada pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga pada umumnya, dan untuk membantu mereka yang berada dalam kesulitan dan kebutuhan”.

Kriteria pemberian pelayanan sosial bukan berdasarkan kriteria pasar, Seperti di kemukakan oleh Kahn, artinya tidak berdasarkan kemampuan orang untuk membayar. Pemberian pelayanan sosial di dasarkan atas kebutuhan, sehingga walaupun orang tidak mampu membayar , tetap akan di beri pelayanan yang di butuhnya.

Menurut (Seotomo, 2013:28) Masalah Sosial adalah “Sebuah gejala gejala atau fenomena yang muncul dalam realitas kehidupan masyarakat yang tidak sesuai dengan harapan masyarakat atau kondisi yang tidak dikehendaki “. Anak terlantar merupakan salah satu masalah sosial yang menyangkut kesejahteraan sosial dan merupakan unsur penting di dalam pembangunan suatu masyarakat. Dalam hal ini pemerintah juga membantu untuk meringankan permasalahan sosial yang di masyarakat dengan turut serta menggandeng dinas sosial dan juga pekerja sosial sehingga diharapkan permasalahan sosial yang terjadi dapat segera teratasi.

Permasalahan sosial yang beragam membutuhkan peran dari semua unsur dalam masyarakat baik peran dari pemerintah, maupun peran dari seorang pekerja sosial. Menurut Zastrow (Soeharto,2009:1) pekerjaan sosial merupakan :

“Aktifitas profesional untuk menolong individu, kelompok masyarakat dalam meningkatkan atau memperbaiki kapasitas mereka agar berfungsi sosial dan menciptakan kondisi-kondisi masyarakat yang kondusif untuk mencapai suatu tujuan tersebut”.

Berdasarkan definisi tersebut, pekerjaan sosial merupakan pekerjaan sosial untuk menolong menolong individu maupun kelompok yang membutuhkan sehingga menciptakan suatu kondisi ataupun keadaan yang tenang dan diharapkan. Suatu permasalahan yang terjadi tentunya dapat membentuk suatu pernyataan yang berbeda antara seseorang dengan orang lainya hal tersebut wajar

karna setiap orang memiliki persepsi berbeda-beda. Definisi persepsi Menurut Rakhmat (2015; 50) persepsi adalah “Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.

Berdasarkan definisi tersebut, persepsi adalah pengalaman mengenai peristiwa yang terdapat pada diri seorang sehingga menghasilkan informasi yang dapat ditafsirkan. Banyak sekali terjadi perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat maupun positif dan negatif hal tersebut dapat terjadi karena setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda sehingga perubahan sosial yang terjadi pun di terima tiap orang berbeda-beda. Begitu pun oleh para pedagang kaki lima.

Menurut (Evers dan Korf, 2002:234) “pedagang kaki lima merupakan bagian dari sektor informal kota yang mengembangkan aktifitas produksi barang dan jasa di luar kontrol pemerintah dan tidak terdaftar”. Istilah pedagang kaki lima atau disingkat PKL sering ditafsirkan karena jumlah kaki pedagangnya ada lima. Lima kaki tersebut adalah dua kaki pedagang di tambah tiga “kaki” gerobak (yang sebenarnya adalah tiga roda atau dua roda dan satu kaki)

Ciri-ciri pedagang kaki lima menurut jalan (Buchari Alma , 2009:157) ada beberapa ciri, diantaranya:

- a) Kegiatan tidak terorganisir secara baik.
- b) Tidak memiliki surat izin usaha.
- c) Tidak teratur dalam kegiatan berusaha, baik ditinjau dari tempat usaha maupun jam kerja.

- d) Bergerombol di trotoar, atau di tepi-tepi jalan protokol, di pusat-pusat banyak orang ramai.
- e) Menjajakan barang dagangnya sambil berteriak, kadang-kadang berlari mendekati konsumen.

Menurut Mustafa (2008:59) jenis-jenis ekonomi yang dapat di kategorikan sebagai sektor informal antara lain: pedagang kecil, penjaja, pedagang kaki lima, buruh kasar harian pemungut puntung rokok, pengumpul barang-barang bekas, dan pengemis.

Dalam kehidupan manusia kondisi sosial ekonomi tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat, bermacam-macam aktifitas yang digunakan untuk dapat meningkatkan kondisi sosial ekonomi antara lain pendapatan, pendidikan, tempat tinggal dan hak-hak serta kewajiban dalam hubungannya dengan sumber daya. Kondisi sosial ekonomi seorang di masyarakat berbeda sesuai status dan dan peranya, Menurut Nasution (2004:25) mendefinisikan kondisi sosial ekonomi adalah “Suatu tingkat status sosial ekonomi yang dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan, dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah lokasi, pergaulan dan aktifitas sosial”.

Berdasarkan definisi kondisi sosial ekonomi adalah aktifitas masyarakat berdasarkan tingkat pendidikan, pergaulan lingkungan sekitar, serta bekerja keras, lokasi rumah ,untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi sesuai pangkat jabatan yang di miliki oleh individu dan hak sumber-sumber daya sehingga berpengaruh terhadap kondisi sosialnya.

E. Hipotesis

Hipotesis yang di ajukan pada penelitian yang berjudul “Hubungan Persepsi Pedagang kaki lima tentang relokasi ke Skywalk dengan kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung” adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Utama

Ho: Tidak terdapat hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung

H1: Terdapat hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung. Semakin baik persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk, maka semakin tinggi kondisi sosial ekonominya di Cihampelas di Kota Bandung

Sub Hipotesis

1) Ho: Tidak terdapat hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung di ukur dari tingkat penghasilan

H1: Terdapat hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung dalam perubahan komposisi. Semakin baik persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk , maka

semakin tinggi kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung di ukur dari tingkat penghasilan

- 2) Ho: Tidak terdapat hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung di ukur dari tingkat pendidikan

H1: Terdapat hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung dalam perubahan struktur. Semakin baik persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk , maka semakin tinggi kondisi sosial ekonominya di ukur dari tingkat pendidikan.

F. Definisi operasional dan Operasional variabel

Untuk mempermudah proses penelitian maka penulis mengemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pedagang kaki lima (PKL) adalah pedagang golongan ekonomi lemah yang berjualan kebutuhan sehari-hari, makanan atau jasa relatif kecil, modal sendiri atau modal lain, baik mempunyai tempat berdagang tetap atau tidak tetap (berpindah-pindah) di tempat-tempat yang terlarang jualan.
2. Skywalk Cihampelas adalah untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi para pejalan kaki, supaya nantinya tidak akan berebut ruang dengan kendaraan bermotor.karena selama ini pejalan kaki

khususnya yang datang berbelanja, kurang merasakan kenyamanan karena harus berebut ruang dengan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat

3. Persepsi adalah Pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.
4. Kondisi sosial ekonomi adalah tingkat status sosial ekonomi di lihat atau di ukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan, dan kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah lokasi, pergaulan dan aktifitas sosial

Tabel 1.1
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Item Pertanyaan
Variabel x : Persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk	1.Pengalaman tentang relokasi	1.Penempatan relokasi baru	1.Proses penempatan
		2. Pemindahan barang	2.Proses pemindahan 1.Proses pemindahan barang 2.Biaya pemindahan barang
		3.Menarik pelanggan	1.Promosi lewat media sosial 2.Mengobrol dagangan dengan secara verbal 3.Memasang

		<p>1. Pengalaman untuk menjadi pedagang kaki lima di skywalk</p> <p>2. Pengalaman sebagai pedagang kaki lima di skywalk</p>	<p>spanduk atau banner</p> <p>1. Proses pendaftaran pedagang kaki lima</p> <p>2. Persyaratan menjadi pedagang kaki lima</p> <p>1. Perilaku pembeli</p> <p>2. Keuntungan pembeli hari-hari biasa</p> <p>3. Keuntungan pembeli akhir pekan</p>
Variabel y: kondisi sosial ekonominya di Cihampelas Kota Bandung	1. Kondisi sosial	<p>1. Hubungan dengan sesama pedagang</p> <p>2. Hubungan dengan pengurus skywalk</p>	<p>1. Interaksi pedagang</p> <p>2. Kekompakan sesama pedagang</p> <p>3. Keakraban sesama pedagang</p> <p>4. Kenyamanan skywalk</p> <p>1. Proses pembayaran iuran</p> <p>2. Keramahan pengurus</p>

			<p>dengan pedagang kaki lima</p> <p>3.Sikap pengurus dengan pedagang kaki lima</p> <p>4.Pelayanan yang di berikan oleh pengurus</p> <p>5.Keamanan skywalk</p>
		3.Hubungan dengan pembeli	<p>1.Interaksi dengan konsumen</p> <p>2.Kepuasan konsumen terhadap kualitas</p> <p>3.Ketertiban skywalk</p>
	2.Kondisi ekonomi	1.Pendapatan	<p>1.Pendapatan sebelum berjualan di skywalk</p> <p>2.Pendapatan sesudah berjualan di skywalk</p> <p>3.Pendapatan</p>

		2. Daya beli	<p>saat weekday</p> <p>1. Daya beli masyarakat sebelum di sky walk</p> <p>2. Daya beli masyarakat sesudah di sky walk</p>
		3. Terpenuhi kebutuhan	<p>1. Biaya konsumsi terpenuhi</p> <p>2. Terpenuhi biaya untuk anak</p> <p>3. Terpenuhinya makanan pokok sehari-hari</p>

G. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian yang bersifat deskriptif analisis yaitu metode yang mengkaji suatu gejala atau masalah-masalah yang saat ini sedang terjadi. Data tersebut dikumpulkan, kemudian di tabulasikan, dijelaskan dan dianalisis serta diinterpretasikan guna mengkaji penelitian yang diajukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tentang hubungan persepsi pedagang kaki lima tentang relokasi ke skywalk dengan perubahan sosial di Kota Bandung, antara lain sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan dan Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui dokumen, arsip, Koran, artikel-artikel dan buku-buku serta bahan tertulis lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.

b. Studi Lapangan

Teknik pengumpulan data mengenai kenyataan yang berlangsung dilapangan dengan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Observasi non partisipan yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan langsung tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti tersebut.
- 2) Angket, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sebelumnya telah dipersiapkan dan diajukan kepada responden.
- 3) Wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari para petugas dan pemimpin.

3. Populasi dan Teknik Penarikan Sample

Populasi menurut Suhartono (2011: 57), yaitu “Jumlah keseluruhan urut analisis yaitu objek yang akan diteliti”. Populasi pada penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berdagang dan sekaligus yang mempunyai barang dagangan milik sendiri bukan sebagai pegawai di skywalk Cihampelas

Sample menurut Soehartono (2011: 57), yaitu “Suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya”.

Pada penelitian ini yang dijadikan sample pedagang kaki lima yg berjualan di skywalk Kota Bandung, dengan teknik penarikan sample yang digunakan adalah random sampling karena memuat anggota populasi secara keseluruhan.

Menurut Soehartono (2011: 60) *cluster random sampling* adalah “Pengambilan sample secara acak berumpun”.

Pengambilan sample akan diambil dari para pedagang kaki lima yang berdagang di skywalk Cihampelas Bandung. Populasi dalam penelitian ini sesuai dengan rata-rata pedagang kakilima dalam 1hari berdagang yaitu 57 orang. Sample yang akan diambil sebanyak 80% dengan jumlah responden 39 orang dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1.2
Sampel

No	Tingkatan	Pedagang kaki lima	Sample	Jumlah Sample
1	Berdagang pakaian	24	24x80 %	19
2	Berdagang makanan	21	21x80	17

			%	
3	Berdagang sovenir	12	12x80	10
			%	
Jumlah		57x80%		46

4. Alat Ukur Penelitian

Alat ukur yang digunakan peneliti dalam penguatan wawancara menggunakan skala ordinal dengan alat ukur likert. Skala ini terdiri atas sejumlah pertanyaan yang semuanya menunjukkan sikap terhadap suatu objek tertentu. Skala likert ini mengandung kategori jawaban dengan masing-masing skor :

Skala 5, dengan skor tertinggi

Skala 4, dengan skor tinggi

Skala 3, dengan skor cukup atas sedang

Skala 2, dengan skor rendah

Skala 1, dengan skor sangat rendah

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka-angka. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik non parametik dengan menggunakan uji Rank Spearman (r_s).

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun skor yang diperoleh tiap responden dengan cara menggunakan masing-masing variabel.
- b. Memberikan ranking pada variabel x dan variabel y, mulai dari satu sampai (1-n).
- c. Menentukan harga untuk setiap responden dengan cara mengurangi ranking antara variabel x dan variabel y (hasil diketahui di)
- d. Masing-masing dikuadratkan dan seluruhnya dijumlah (diketahui

$$\sum di^2).$$

- e. Melihat signifikan dilakukan dengan mendistribusikan r ke dalam rumus :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

T : Nilai signifikansi hasil perhitungan

N : Jumlah responden

R : Nilai kuadrat dari korelasi Spearman

- f. Jika terdapat angka kembar

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum y^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 + \sum y^2}}$$

T_x dan T_y berturut-turut adalah banyaknya nilai pengamatan X dan banyaknya nilai pengamatan y yang berangka sama untuk suatu peringkat sedangkan rumus untuk T_x dan T_y sebagai berikut :

$$T_x = \frac{t^3 x - tx}{12}$$

$$T_y = \frac{t^3 y - ty}{12}$$

- g. Membandingkan nilai t hitung tabel dengan melihat harga-harga kritis t dengan signifikan 5% pada derajat kebebasan (df) yaitu $n-2$.
- h. Jika tabel $< t$ hitung maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis (H_1) diterima.

H. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di skywalk Cihampelas Kota Bandung. Peneliti memilih lokasi skywalk Cihampelas Kota Bandung sebagai wadah melakukan proses penelitian karena :

1. Karena Kota Bandung merupakan Kota yang telah memiliki skywalk.
2. Untuk melihat Perubahan sosial yang terjadi pada para pedagang di skywalk Cihampelas
3. Untuk melihat keefektivitasan relokasi pedagang ke skywalk Cihampelas

2. Waktu Penelitian

Tabel 1.3
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan					
		2017					
		Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des
	Tahap Pra Lapangan						
1	Penjajakan						
2	Studi Literatur						
3	Penyusunan Proposal						

4	Seminar Proposal						
5	Penyusunan Pedoman Wawancara						
Tahap Pekerjaan Lapangan							
6	Pengumpulan Data						
7	Pengolahan & Analisis Data						
Tahap Penyusunan Laporan Akhir							
8	Bimbingan Penulisan						
9	Pengesahan Hasil Penelitian Akhir						
10	Sidang Laporan Akhir						